



Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Halaman 106 – 113

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>

PERSPEKTIF FILSAFAT KONSEP NILAI IDEALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Alifkhan¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, ² Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: muhamadalifkhan123@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

Abstract:

Idealist philosophy is a school of philosophy which emphasizes the importance of the primacy of the soul, mind or spirit over matter or objects. The essence of man is what is called soul or spirituality, or "Spirit." where Mind is the form in which the world can be perceived, and is also a driving force in all human actions. The role of philosophy in the world of education is as a reference for educational philosophy with the aim of realizing an educational philosophy that is highly desired by the nation and society. This research is descriptive and uses literature methods. Throughout history, the philosophy of idealism has also often been associated with divine relationships, both of which focus on spiritual aspects. Therefore, the discussion of the idealist philosophy of Islamic education also includes several things such as, curriculum, objectives, teaching materials, methods, the position of students in Islamic education, the position of students in Islamic education which also includes different points of view on a problem as well. the role of teachers and educators in Islamic education..

Keywords: *Philosophy, Idealism, Islamic education*

Abstrak:

Filsafat idealis merupakan salah satu aliran filsafat dimana dalam aliran tersebut menekankan pentingnya keutamaan jiwa, pikiran atau ruh di atas materi atau benda. Esensi manusia adalah apa yang disebut jiwa atau spiritualitas, atau "Roh." dimana Pikiran adalah bentuk dimana dunia dapat dirasakan, dan juga merupakan suatu penggerak dalam semua tindakan manusia. Peranan filsafat di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai acuan filsafat pendidikan dengan tujuan mewujudkan filsafat pendidikan yang sangat diinginkan oleh bangsa dan masyarakat . dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode literatur . Di Sepanjang sejarah, filsafat idealisme juga sering dikaitkan dengan hubungan ketuhanan, yang keduanya fokus pada aspek spiritual. Oleh karena itu, dalam pembahasan filsafat idealis pendidikan Islam juga meliputi beberapa hal seperti, kurikulum , tujuan , bahan ajar , metode , kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam, kedudukan siswa dalam pendidikan Islam yang juga Mencakup sudut pandang yang berbeda-beda terhadap suatu permasalahan juga peran pengajar dan pendidik dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Filsafat, Aliran Idealisme, pendidikan islam*

Copyright © 2023 Muhammad Alifkhan, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

✉ Corresponding author :
Email : muhamadalifkhan123@gmail.com

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)
ISSN 2987-6710 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kita sering mendengar kata filsafat, salah satunya adalah filsafat pendidikan. Yang istilah luasnya sebagai filsafat pendidikan dan pada khususnya sebagai kata filsafat pendidikan Islam yang merupakan bagian dari kajian filsafat. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari filsafat harus terlebih dahulu mengerti pentingnya filsafat dalam kaitannya dengan problem pendidikan, khususnya pada pendidikan Islam. Secara harafiah (secara linguistik) filsafat berarti “cinta terhadap ilmu pengetahuan”. Kata Filsafat berasal dari kata philo yang memiliki arti cinta dan sophos yang memiliki arti pengetahuan/kebijaksanaan. Yang mana kata Kebijaksanaan adalah arti dari istilah Arab nya . Secara historis, filsafat merupakan pusat atau induk dari semua pengetahuan dan ilmu yang berkembang mulai dari zaman dahulu (Yunani kuno) hingga zaman modern. (Hasan Basri,2009)

Filsafat juga dapat dipahami sebagai pola pikir yang memiliki ciri khas tertentu, seperti sistematis, kritis, radikal, logis, spekulatif dan kontemplatif. Pemikiran dan penyelenggaraan pendidikan senantiasa berubah secara dinamis selaras dengan gerak masyarakat dan manusia. Pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan sosial budaya. Pemikiran sekolah pedagogi merupakan suatu pembahasan yang panjang, yang berproses seperti pemikiran-pemikiran sebelumnya, namun dari dialog tersebut muncul pemikiran-pemikiran baru, sehingga pro dan kontra selalu terjawab oleh pemikir berikutnya. (Muhammad Ichsan Thaib, 2015)

Dalam sejarah perkembangan filsafat pendidikan Barat, dengan memperkenalkan kebudayaan yang ada pada lingkungannya, maka terdapatlah berbagai aliran pemikiran dan pemikiran yang bersifat progresif, mengedepankan nalar, dan lebih menekankan pada pendidikan yang memperhatikan peserta didik. Ciri-ciri tersebut termasuk dalam aliran filsafat Barat, yang mana dalam filsafat pendidikan Barat yang mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan, yaitu aliran idealisme. Idealisme adalah aliran pemikiran yang berpendapat bahwa kebenaran dan pengetahuan yang paling tinggi adalah pemikiran atau gagasan manusia. Sehingga sesuatu tersebut bisa tercapai dari akal pikiran manusia. Dalam konteks pendidikan, idealisme juga merupakan kecenderungan yang memberikan kontribusi terhadap laju pesat kemajuan pendidikan. Di bawah ini akan dibahas mengenai pengaruh idealisme terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. (Yanuarti, 2016).

METODE PENELITIAN

Pada Jenis penelitian akademis ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan meliputi penelitian yang memiliki metode literatur (perpustakaan) seperti buku, buku catatan,

dan laporan penelitian peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga bersifat kualitatif karena deskripsi pada datanya bersifat deskriptif. Metode mencari dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dalam teknik menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data analitik dan deskriptif. Artinya data tentang topik yang diteliti dikumpulkan, dikategorikan, kemudian dijelaskan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Filsafat Idealisme

Kata “idealisme” berasal dari bahasa Inggris yang berarti idealisme. kata ini digunakan pertama kali oleh Leibniz secara filosofis pada awal abad ke-18. Dimana Leibniz mengadopsi istilah ini dan menerapkannya pada gagasan Plato yang bertentangan dengan materialisme Epicurean. Idealisme adalah kunci dan inti untuk memasuki hakikat realitas. Sejak abad ke-17 hingga awal abad ke-20, kata ini digunakan untuk mengklasifikasikan filsafat. Filsafat idealisme merupakan suatu sistem filsafat yang mementingkan keutamaan jiwa atau ruh dan pikiran di atas materi atau benda-benda materi. Hakikat manusia adalah jiwa, spiritualitas, atau yang disebut “Roh.” Pikiran adalah bentuk dimana dunia dapat dirasakan, dan juga merupakan penggerak dan penggerak semua tindakan manusia. Idealisme berorientasi pada pemikiran yang berpusat pada Tuhan (*God-centered*), norma-norma yang mencakup jiwa, spiritualitas, cita-cita (semua yang ada), dan kebenaran yang mutlak. Karena nilai-nilai yang ada pada idealisme bersifat spiritual, maka sebagian besar kaum idealis meyakini keberadaan Tuhan sebagai konsep paling tinggi atau penyebab utama terjadinya peristiwa di alam semesta ini. Dunia gagasan adalah dunia spiritual, dan wujudnya tidak sama dengan dunia nyata yang dilihat dan diungkapkan secara nyata. Sebaliknya, ruang tidak memiliki batas atau titik fokus. Ide adalah tempat kembalinya kesempurnaan, dan disebut dunia ide dengan Tuhan, dan hakikatnya abadi dan tidak berubah sedikit pun..(Yanuarti, 2016)

Pandangan tentang pendidikan

Idealisme menyatakan bahwa dasar pendidikan bersifat idealis, dengan nilai-nilai esensial yang bertahan dalam ujian waktu, bersumber dari ruh, bersifat terarah, dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan pemikiran Renaisans. telah dikembangkan selama bertahun-tahun. Landasan tersebut bermula dari kepribadian eklektik yang menghargai idealisme dan realisme modern. Dari sudut pandang ini, sekolah harus mengajarkan siswa komunikasi yang logis dan jelas . Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa memperoleh keterampilan kurikulum utama seperti membaca, menulis, berbicara dan

matematika. Sebaliknya, tugas guru adalah membiarkan siswa mengatasi naluri bawaannya yang kontraproduktif di bawah pengawasan sampai pelatihan selesai. (Alam, 2016)

Menurut filosofi idealis, pendidikan harus praktis dan memberikan pelajaran logis kepada anak-anak, dan sekolah tidak diperkenankan mencoba untuk menentukan atau mempengaruhi ketetapan sosial. Pendidikan idealis mempunyai beberapa prinsip. Itu adalah:

1. Belajar pada hakikatnya memerlukan banyak usaha, yang bisa mengecilkan hati dan menekankan kedisiplinan.
2. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan wajib datang dari pengajar atau pendidik, bukan peserta didik.
3. Pada proses pendidikan memiliki inti yaitu menguasai isi pembelajaran yang diberikan.
4. Sekolah wajib menekankan metode disiplin intelektual tradisional.
5. Tujuan akhir yang ada dalam pendidikan adalah bisa menambah kesejahteraan umum, karena pendidikan dinilai sebagai panduan sejati menuju demokrasi. (Muhammad Ichsan Thaib, 2015)

Pendidikan Islam dalam Perspektif Aliran Filsafat Idealisme

Membahas tentang makna filsafat idealisme dalam pendidikan Islam berarti penting untuk memahami gagasan-gagasan kaum idealis tentang berbagai hal yang berkesinambungan dengan pendidikan Islam seperti, tujuan yang ada dalam pendidikan, pendidik, kurikulum, peserta didik, bahan ajar, metode pembelajaran, perangkat pendidikan Islam. Artinya berbicara berdasarkan filsafat. Dalam hal ini bobot lebih diberikan pada tokoh, pendapat Plato dan al-Ghazali sebagai filosof muslim penganut idealisme.

1. Tujuan Pendidikan Islam
 - a. Menurut Plato,, pendidikan merupakan fokus bangsa dan mendapat perhatian maksimal. Karena pendidikan sejatinya merupakan sebuah upaya pembebasan dari jeratan kebodohan dan kepalsuan, maka hal ini merupakan tugas dan misi yang sangat mulia untuk dilaksanakan oleh bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan begitu, masyarakat akan mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang sesuai dan tidaknya. Menurut Plato, salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menemukan dan mencari kompetensi dalam mencari ilmu pada setiap individu dan melatihnya menjadi warga yang taat dan baik, mudah bergaul, dan rukun yang dapat melakukan tugasnya dengan sesuai.

- b. Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan tidak mengiraukan adanya keseimbangan antara akhirat dan dunia. Hal ini tercermin dari tujuan pendidikan, yaitu tidak haanya memperoleh ilmu pengetahuan melainkan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
2. Kedudukan Peserta Didik Menurut Aliran Idealisme
 - a. Menurut Plato, pendidikan penting baik bagi diri sendiri maupun bagi dirinya sebagai rakyat atau warga negara. Negara mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan kepada seluruh peserta didik, dan peserta didik wajib diberikan kebebasan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang tepat dengan usia, minat, bakat dan kemampuannya. Dengan kata lain, pendidikan itu sendiri mempengaruhi dan mentransformasikan kehidupan individu, bangsa, dan bangsa. SM Pada abad ke-4 SM,
 - b. Al-Ghazali menggunakan istilah untuk muridnya (murid), seperti al-shobi (anak), al-mualimin (murid), dan tarabur al-ilm (pencari ilmu). Dalam pengertian ini peserta didik merupakan orang yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan mental dan fisik . (Yanuarti, 2016)
3. Peran pendidik/guru menurut kecenderungan idealis Menurut kecenderungan idealis, kontribusi guru adalah bekerjasama dengan lingkungan dalam proses tumbuh kembang manusia, dan terutama bertanggung jawab membuat lingkungan pendidikan bagi peserta didik. Menurut al-Ghazali, peran pendidik dalam pendidikan Islam yaitu , yang memperbaiki, menyempurnakan, mensucikan pikiran, dan berupaya mendekati kepada Sang Khaliq. Karya ini didasari oleh pemikiran bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, pendidik yang menjalankan proses pendidikan diutamakan fokus pada aspek Tazkiyya an-Nafs.
4. Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Islam berdasarkan idealisme harus fokus pada “pembelajaran dasar” dan responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan idealis hendaknya lebih fokus pada pelatihan dan pengembangan kekuatan mental yang telah dimiliki anak, seperti kapasitas rasional dan moral, keterampilan hidup/kerja, dan lain-lain.(Basettu, 2017)
5. Menurut kaum idealis, matematika merupakan prantara yang sesuai untuk mengerti dan memahami ilmu pengetahuan logika dan abstrak .Sejarah dan sastra sangat penting karena menyampaikan nilai-nilai moral, teladan budaya, pahlawan, dan teladan kehidupan. Sains dan sains berada di urutan kedua karena keduanya memberikan penjelasan sebab dan akibat. Kaum idealis berpendapat bahwa selain mahasiswa yang paham sastra, perlu

dikembangkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk itu peserta didik diimbau tidak hanya mengembangkan keterampilan dan pikirannya saja, namun juga pada nilai-nilai kebaikan yang sudah ada dalam jiwanya. Terkait bahan ajar Islam, al-Ghazali berpendapat bahwa al-Qur'an dan isinya adalah ilmu pengetahuan. Kandungannya bermanfaat bagi dirinya, memperindah akhlak, mensucikan jiwa, dan mendekatkan seseorang kepada Allah. (Frimayanti, 2017)

6. Metode pendidikan Islam menurut aliran idealis

- a. Menurut Plato, dialektika adalah metode pembelajaran yang paling baik. Pada dasarnya, Plato mengatakan bahwa metode dialektis memungkinkan kita mewujudkan dan mengembangkan pikiran kita dengan memenuhi suatu sintesis dan konsep universal yang berupaya mewujudkan dan mengintegrasikan berbagai proses pembelajaran ke dalam satu proses pembelajaran dengan bermakna.
- b. Pak Al-Ghazali menekankan bahwa mendiagnosis dan mengoreksi nilai-nilai moral dasar anak terdiri dari mengajari mereka melakukan hal sebaliknya. Bila tubuh sedang sakit, obatnya adalah dengan menurunkan demamnya atau menghilangkan penyakitnya. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang berlandaskan semangat idealisme antara lain metode dialektis, dialog, diskusi dan metode lain yang dapat dipergunakan untuk meluaskan pemahaman siswa. (Yanuarti, 2016)

KESIMPULAN

Idealisme adalah aliran filsafat yang berpendapat ide sebagai hal utama dan materi sebagai hal sekunder. Dengan kata lain, sebagai suatu hal yang di percaya bahwa materi muncul atau diciptakan dari gagasan. Plato termasuk generasi pertama yang mengembangkan pemikiran filsafat idealis. Ada pula ilmuwan muslim dari aliran idealis bernama al-Ghazali. Sejalan dengan tujuan dan idealisme pendidikan, penekanannya diberikan pada pemikiran pribadi dan pengembangan diri siswa sejalan dengan tujuan pribadi, sosial, dan hidup dalam hubungannya dengan Tuhan. Lalu kedudukan peserta adalah setiap individu berhak mengembangkan kepribadian dan keterampilan dasarnya sesuai dengan kelompok umurnya dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Bahan ajar yang diterapkan untuk mengasah pendidikan intelektual adalah matematika, ilmu alam, pendidikan teknik pendidikan bahasa dan ilmu sosial. Materi pendidikan akhlak untuk meningkatkan keutamaan adalah sikap yang bertujuan untuk menyempurnakan budi pekerti, sikap jujur, adil, tidak memihak, dan sikap yang mengakui kesetaraan antar umat manusia. Metode pembelajaran idealis meliputi

dialog, dialektika, diskusi, dan metode lain yang dipergunakan untuk mengembangkan dan mengasah pikiran siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>
- Basettu, B. (2017). Konflik Dan Ketenangan Dalam Hukum Islam Antara Idealisme Dan Realisme. *Al-Bayyinah*, 1(2), 29–42. <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v1i2.15>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Sentia, 2009), hal. 9.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Mukhtar, A., Badruddin, S., Suryani, L., Kustanti, R., ... & Kelana, R. P. (2023). *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Januaripin, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Hubungannya Dengan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang. *Journal on Education*, 6(1), 9814-9821.
- Muhammad Ichsan Thaib. (2015). Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 731–762.
- munasir. (2023). Model Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Kyai. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/33>
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 3
- Siti Yumnah, M. M. P. A. Z. M. T. S. M. J. T. T. M. Z. A. H. A. R. K. H., Abdul Khakim, M. P., Design, L. T. Z., Pustaka, P. C., & Januaripin, M. (2023). *Studi Agama Islam Kontemporer*. Pena Cendekia Pustaka.

113 *Potensi Manusia Dalam Perspektif Islam: Menggali Potensi Diri Untuk Kesempurnaan Spiritual* / Vivi Irfiani, Alam Tarlam

<https://books.google.co.id/books?id=qVzqEAAAQBAJ>

Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 146–166.